

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dimana peneliti menggali informasi sebanyak-banyaknya kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk naratif sehingga memberikan gambaran secara utuh tentang fenomena yang terjadi. Dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komperhensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki. Subjek penelitian dalam studi kasus bisa individu, kelompok, lembaga, atau golongan masyarakat tertentu. Segala aspek yang berkaitan dengan kasus dianalisis secara mendalam, sehingga diperoleh generalisasi yang utuh.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena melalui bentuk penelitian ini, penulis bermaksud mendeskripsikan persepsi guru dan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pelajaran biologi di SMA Negeri 17 Konawe Selatan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 17 Konawe Selatan. Sekolah ini berada di Desa Laeya, Kecamatan Laeya, Kabupaten Konawe Selatan. SMA Negeri 17 Konawe Selatan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yakni dimulai bulan November hingga bulan Januari.

3.3 Partisipan

Peneliti akan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi tentang implementasi Kurikulum 2013 secara mendalam dan dapat dipercaya khususnya dalam mata

pelajaran Biologi. Informan tersebut adalah guru Biologi di sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Sementara itu responden angket atau kuesioner adalah peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran Biologi dengan menggunakan Kurikulum 2013 di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi, sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang bermula sedikit kemudian berkembang menjadi lebih banyak selaras dengan perkembangan pemenuhan informasi hingga data atau informasi yang didapat mengalami kejenuhan (Sugiyono, 2011). Dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk sampel guru, sementara untuk siswa menggunakan snowball sampling.

Dalam hal ini informan wawancara adalah guru mata pelajaran Biologi sebanyak 2 orang sedangkan responden kuesioner terdiri dari 3 orang siswa kelas XI dan 3 orang siswa kelas XII.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru yang mengampu mata pelajaran

Biologi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai persepsi guru mengenai implementasi Kurikulum dalam pembelajaran Biologi 2013 di SMA Negeri 17 Konawe Selatan.

3.4.2 Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban atau informasi penelitian untuk keperluan sang penelitian (Mardalis, 2010).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket semi terbuka dimana sudah disediakan pilihan jawaban, namun responden harus menyertakan alasan tertulis atas pilihan jawabannya tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 17 Konawe Selatan

3.4.3 Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan sebuah gambar atau foto-foto Proses wawancara pada guru biologi dan pada saat pengisian angket oleh siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Berikut instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen wawancara Guru

No	Kisi-kisi pertanyaan	Indikator pertanyaan
1.	Perbedaan mendasar dari kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya	Perubahan Kurikulum
		Landasan
		Orientasi
		Pengelolaan
		Kelebihan dan kekurangan
2.	Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Biologi	Pelatihan SDM
		Silabus dan RPP
		Metode
		Modul dan sumber
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Biologi	Implementasi RRP

	dalam kurikulum 2013	Langkah-langkah Pembelajaran
		Ketercapaian pelaksanaan
4.	Evaluasi Pembelajaran Biologi dalam Kurikulum 2013	Penyusunan Evaluasi
		Alat evaluasi yang digunakan
		Cara mengukur aspek kognitif, afektif, psikomotorik
5.	Efektivitas kurikulum 2013 dalam pembelajaran Biologi	
6.	Kendala yang terjadi ketika kurikulum 2013 diimplementasikan dalam mata pelajaran Biologi.	
7.	Solusi untuk mengatasi kendala	

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrument untuk Siswa

No	Butir-butir pertanyaan	No. butir pertanyaan
1.	Persiapan dalam menghadapi pembelajaran Biologi dengan menggunakan kurikulum 2013.	1
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Biologi dalam kurikulum 2013	2,3
3.	Metode mengajar guru Biologi dengan kurikulum 2013.	4,5
4.	Evaluasi pembelajaran Biologi dalam Kurikulum 2013.	6,7
5.	keefektifan pembelajaran Biologi	8
6.	Kendala yang dihadapi dan didapatkan dalam pembelajaran Biologi dengan Kurikulum 2013.	9
7.	Solusi untuk mengatasi kendala.	10

3.6 Validasi Data

Penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang berfokus pada pemahaman subjek sekitarnya. Wawancara dan observasi adalah salah satu Tehnik yang digunakan untuk melakukan penelitian kualitatif. Untuk menilai keabsahan data maka salah satu yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Sutopo dalam Leonokto (2016) triangulasi adalah salah satu cara pengeckkan kredibilitas dengan membandingkan data terhadap sesuatu yang diluar dari cakupan data tersebut dan juga mengkonfirmasi data yang telah didapatkan kepada

sumber sehingga data yang ada bisa mendukung untuk keperluan penelitian. Ada 4 macam tehnik triangulasi yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi data, yaitu dengan cara mengkonfirmasi data yang telah didapatkan dengan sumber data dan ahli untuk memastikan tingkat kredibilitasnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi data dengan mengambil data yang beragam yaitu data dari guru dan data dari siswa.
2. Triangulasi metode, yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan tehnik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi metode dengan membagikan kuesioner kepada guru dan siswa serta mewawancarai guru dan siswa.
3. Triangulasi peneliti, yaitu hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhan bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi peneliti dengan membandingkan penelitian dengan sesama rekan peneliti karena penelitian ini penelitian payung.
4. Triangulasi teori, yaitu dalam menguji keabsahan dan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan tertarik kesimpulan yang lebih utama dan menyeluruh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi teori dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori-teori yang berkaitan dengan hasil temuan penelitian.

Selain itu bisa juga ditambahkan dengan *Expert Opinion*, yaitu dengan memintah orang yang lebih ahli untuk memberikan bimbingan kepada peneliti agar tetap mendapatkan arahan dalam melakukan penelitian, peneliti bisa berkonsultasi dengan dosennya untuk menyempurnakan hasil penelitiannya. Peneliti menggunakan triangulasi data dalam penelitian ini dimana peneliti membandingkan hasil wawancara guru dan hasil kuesioner siswa (Leonokto, 2016).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Akun (2016), dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai analisis data yang dilakukan.

1. Data Reduction (Reduksi Data) adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Data Display (Penyajian Data), langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
3. Conclusion drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi). Setelah melalui dua tahapan diatas maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Akun, 2016).

